BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat, sementara adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu *locus of control* dan perhatian orang tua merupakan variabel moderator. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Wilayah 2 Kabupaten Bandung. Peneliti mengambil penelitian di Wilayah 2 Kabupaten Bandung disebabkan hasil belajarnya masih banyak yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei eksplanatori. Menurut Singarimbun dan Sofian (2006, hlm.6), survei eksplanatori adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2016, hlm.14).

Jadi, survei pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai variabel dependen yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan variabel independen *locus of control* dan variabel Moderator Perhatian Orang tua, serta menguji variabel-variabel tersebut untuk melihat apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen serta apakah variabel Moderasi memoderasi atau tidak.

Vina Supina, 2020
PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN PERHATIAN ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Hamalik, 2007 hlm.30)	Tingkat Hasil Belajar (Y)	Jumlah skor yang didapat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.	Data diperoleh dari hasil pengujian kognitif siswa melalului PTS semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah 2 Kabupaten Bandung tahun ajaran 2019/2020
Locus of control adalah suatu keyakinan atau pandangan seseorang mengenai factor yang menentukan akan keberhasilan atau kegagalan pada masa depan dilihat dari factor dalam 9internal atau dari luar (eksternal) (Rotter, 1966, hlm.1).	Tingkat *Locus Of Conrol (X)*	Jumlah Skor pertanyaan Variabel *locus of control* meliputi: *a*. Percaya diri *b*. Optimisme *c*. Pengalaman *d*. Kerja keras *e*. Kepercayaan terhadap nasib *f*. Rasionalitas (Rotter, 1966, hlm.1).	Data diperoleh dari angket dengan menggunakan skala *numeric* untuk melihat tingkat *locus of control* dengan indikator : 1. Percaya diri a. *Planning* *b. Goal* *c. Evaluation* 2. Optimisme a. *permanence* *b. pervasif* 3. Pengalaman b. Usaha c. Kesempatan 4. Kerja keras a. Inisiatif *b.*Mencari Informasi 5. Kepercayaan terhadap nasib a. Tindakan b. Perilaku 6. Rasionalitas a. Kemampuan Julian Rotter (dalam Achidiyah dan Laily (2013, hlm 12) Seligman(dalam Rini&Siswati 2017), *Trice's academic LOC Scale* (1985), *Rotter's Locus Of control Scale* (1966)

Perhatian orang tua yaitu merupakan sebuah dukungan terhadap anak yang berupa pengamatan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh anaknya secara terus menerus, agar apa yang diinginkan dapat tercapai, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Bangun (2008, hlm.5), (kohler&khaleque, 2002), Kaukab,2016)	Tingkat Perhatian Orang tua (Z)	Jumlah Skor pertanyaan Variabel Perhatian orang tua Meliputi: 1.Pemberian Bimbingan 2.Pengawasan 3.Memotivasi 4.Pemberian Pengharagaan dan hukuman 5.Pemenuhan Kebutuhan Dalyono,2009, hlm.59). Kaukab, 2016, (topor, keanw, Shelton, 2010)	Data diperoleh dari angket dengan menggunakan skala *numeric* untuk melihat tingkat Perhatian Orang tua dengan indikator : 1.Pemberian Bimbingan 2.Pengawasan 3.Memotivasi 4.Pemberian Pengharagaan dan hukuman 5.Pemenuhan Kebutuhan Dalyono,2009, hlm.59). Kaukab, 2016, (topor, keanw, Shelton, 2010)

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah 2 Kabupaten Bandung Sejumlah 633. Populasi ini berjenis populasi terbatas karena sumber datanya jelas dan kuantitatif.

Tabel 3.2

Daftar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah 2 Kabupaten Bandung

No	Sekolah	Populasi Peserta Didik
1	SMA Negeri 1 Dayeuhkolot	126
2.	SMA Negeri 1 Baleendah	115
3.	SMA Negeri 1 Ciparay	134
4.	SMA Negeri 1 Majalaya	133
5.	SMA Negeri 2 Majalaya	125
	Jumlah	633

Sumber : data setiap sekolah

3.3.2.2 Sampel

Sampel peserta didik dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah 2 Kabupaten Bandung yang dijadikan populasi. Penentuan jumlah sampel peserta didik dilakukan melalui perhitungan dengan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.\ d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus diatas didapat sample siswa sebagai berikut

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

$$n = \frac{633}{633(0{,}05)^2+1}$$

$$n = \frac{633}{2{,}58} = 245{,}35 = 245$$

Dari perhitungan di atas maka ukuran sample minimal dalam penelitian adalah 245 siswa. Adapun dalam penentuan jumlah sample siswa masing-masing dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \text{ x } n$$ (Riduwan, 2012, hlm. 45)

Keterangan :

ni : Jumlah sampel menurut stratum

Ni : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel kesuluruhan

Tabel 3.3

Sample peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah 2 Kabupaten Bandung

No	Sample sekolah	Jumlah peserta didik	Sample peserta didik
1	SMA Negeri 1 Dayeuhkolot	126	$\frac{126}{633}$ x 245 = 49
2.	SMA Negeri 1 Baleendah	115	$\frac{115}{633}$ x 245 = 45
3.	SMA Negeri 1 Ciparay	134	$\frac{134}{633}$ x 245 = 52
4.	SMA Negeri 1 Majalaya	133	$\frac{133}{633}$ x 245 = 51
5.	SMA Negeri 2 Majalaya	125	$\frac{125}{633}$ x 245 = 48
Jumlah		633	245

Sumber: data setiap sekolah (data diolah)

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik yang diambil dari hasil Ujian Tengah Semester (PTS) semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah 2 Kabupaten Bandung.

3.3.3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 172) sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Arikunto (2010, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan (3p), yaitu:

1. *Person*, hasil angket mengenai *locus of control* dan perhatian orang tua pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri.

2. *Place,* sumber data didapatkan dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah 2 Kabupaten Bandung.
3. *Paper,*berupa angka-angka hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah 2 Kabupaten Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

3.3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket/ Kuisioner, yaitu penyebaran seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada sampel penelitian atau responden yaitu peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah 2 Kabupaten Bandung yang dijadikan sampel penelitian mengenai orientasi tujuan untuk melihat pengaruh tingkat *locus of control* dan tingkat perhatian orang tua. Dalam penelitian ini, kuesioner terkait variable *locus of control* yang pernyataanya mengikuti model dari Rotter (1966) yang di modifikasi oleh peneliti dengan tambahan sumber lainnya yang terkait dengan model Rotter, lalu pernyataan yang terkait dengan variable Perhatian orang tua, yang dimana pernyataanya menggunakan pernyataan hasil modifikasi peneliti dengan bersumber pada survey yang dilakukan oleh Professor Osama Samaneh.
2. Studi Dokumentasi, ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan (Riduwan, 2009, hlm.31). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa berupa nilai PTS Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah 2 Kabupaten Bandung pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2019/2020.

3.3.3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2009, hlm. 32) instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Mutu instrumen akan menunjuk pada kualitas

dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara instrumen dengan data yaitu sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. Keterkaitan ini menjelaskan antara latar belakang, permasalahan, identifikasi, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian. Maka dapat dipahami bahwa menyusun instrumen dalam sebuah penelitian itu sangat penting. Adapun variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2010, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

3.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen diukur dengan menggunakan skala numerikal. Skla ini mirip dengan skala diferensial sematik, yaitu skala perbedaan sematik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas-dingin; popular-tidak popular; baik-tidak baik dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu:

a. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik atau objek
b. Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan ,suatu objek.
c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh skala numerikal yaitu: Seberapa puas anda dengan agen real estate yang baru?

Sangat Setuju	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Setuju

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar,

sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, besar – kecil, dan sebagainya.

Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya" (Sekaran, 2003, hlm. 198). Skala ini merupakan skala interval.

3.3.4.2 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i).(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n.\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}.\{n.\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 231)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrument

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

r_{xy} < 0,20 = validitas sangat rendah

0,20 – 0,40 = validitas rendah

0,41 – 0,60 = validitas sedang/cukup

0,61 – 0,80 = validitas tinggi

0,81 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan α = 0,05 koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

"Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid"

Pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 *for windows*. Hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel *locus of control* dan perhatian orang tua ini digambarkan secara lengkap dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	no item	rxy	rtabel	keterangan
Locus of Control (x)	1	0,497	0,2787	valid
	2	0,608	0,2787	valid
	3	0,543	0,2787	valid
	4	0,495	0,2787	valid
	5	0,356	0,2787	valid
	6	0,489	0,2787	valid
	7	0,391	0,2787	valid
	8	0,347	0,2787	valid
	9	0,236	0,2787	**tidak valid**
	10	0,325	0,2787	valid
	11	0,597	0,2787	valid
	12	0,382	0,2787	valid
	13	0,417	0,2787	valid
	14	0,565	0,2787	valid
	15	0,431	0,2787	valid

	16	0,553	0,2787	valid
	17	0,325	0,2787	valid
	18	0,373	0,2787	valid
	19	0,142	0,2787	**tidak valid**
	20	0,499	0,2787	valid
	21	0,300	0,2787	valid
	22	0,563	0,2787	valid
	23	0,384	0,2787	valid
	24	0,618	0,2787	valid
Perhatian Orang tua (Z)	25	0,590	0,2787	valid
	26	0,585	0,2787	valid
	27	0,740	0,2787	valid
	28	0,743	0,2787	valid
	29	0,771	0,2787	valid
	30	0,823	0,2787	valid
	31	0,689	0,2787	valid
	32	0,746	0,2787	valid
	33	0,463	0,2787	valid
	34	0,439	0,2787	valid

Sumber: Lampiran C

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa seluruh hasil r hitung > r Tabel dengan α = 0,05 atau 5% terdapat dua item yang tidak valid diantaranya pada butir item nomor 9 dan 19. Butir yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya. Sisa variabel dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

3.3.4.3 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menghitung reliabilitas instrument ini dapat menggunakan rumus Alpha yang dikemukakan oleh Cronbach. Rumus tersebut seperti dibawah ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t}\right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σ^2_t = varians total

Selanjutnya dengan taraf signifikansi α = 0,05, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

"Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel"

"jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel"

Tabel 3.5

Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	keterangan
Locus Of Control (x)	0,792	0,2787	Reliabel
Perhatian Orangua (z)	0,862	0,2787	Reliabel

Sumber: Lampiran C

Berdasarkan hasil pengujian instrument dalam Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa seluruh item dalam instrument penelitian ini dinyatakan reliabel. Dengan kata lain, seluruh item dalam penelitian ini merupakan instrument yang dapat dipercaya dan layak untuk dilanjutkan ke dalam tahap analisis dan penelitian, karena koefisien alpha Cronbach lebih besar dari 0,70 yaitu reliabilitas yang memadai.

3.3.4.4 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis data yang dilakukan meliputi menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

   $X > (\mu + 1{,}0\sigma)$: Tinggi

   $(\mu - 1{,}0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1{,}0\sigma)$: Moderat/Sedang

   $X < (\mu - 1{,}0\sigma)$: Rendah

   Dimana :

   X = Skor Empiris

   μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

   σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.3.4.5 Teknik Analisis Linier Berganda dengan Variabel Moderator

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisi Regresi Berganda dengan *Moderat Regression Analysis* (MRA) menggunakan bantuan program SPSS. Menurut Rohmana (2013, hlm. 59) "regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah." Tujuan dari dilakukannya analisis ini adalah untuk melihat dan menguji kebenaran dari dugaan sementara apakah perhatian orang tua (Z) berperan memoderasi *locus of control* (X) terhadap hasil belajar (Y).

Mengetahui pengaruh *locus of control* dengan hasil belajar siswa dengan perhatian orang tua sebagai variabel moderator. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat.

3.3.4.6 Analisis Regresi

Dengan melakukan pengujian ini, nilai – nilai sistematis variabel bebas:

$H_0 = \beta_i = 0$

$H_1 = \beta_i \neq 0$

Kriteria penerimaan H_0 adalah sebagai berikut.

a. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel), yakni sebagai berikut.
   a. Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak
   b. Jika t hitung < t tabel maka H_0 ditrima

3.3.4.7 Analisis Regresi dengan Variabel Moderator

Analisis Regresi dengan variabel moderator merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun hubungannya. Variabel moderator berperan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel moderator. Dikatakan sebagai variabel moderasi apabila dalam hubungannya dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen. Model pengujian analisis regresi moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X + b_2Z + b_3X*Z}$$ (Kusnendi, 2018)

Ket :

Y = Hasil Belajar

X = *Locus of Control*

Z = Perhatian orang tua

X*Z = Interaksi antara Xi dan Zi

Uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Variabel perkalian antara *locus of control* dan perhatian orang tua merupakan variabel moderating karena menggambarkan pengaruh moderating variabel perhatian orang tua terhadap pengaruh *locus of control* dan hasil belajar.

Menurut Sugiono (2004, hlm 69) Variabel moderator merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variable independen dan variabel dependen. Variable moderator juga disebut sebagai variable kontingensi. Variabel moderator dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis berdasarkan hubungan dimensi ada tidaknya hubungan interaksi antara variabel moderator dengan variabel prediktor (variabel independen) dan dimensi ada tidaknya hubungan antara variabel moderator dengan variabel kriteria (variabel dependen) sebagai yang tampak dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6

Interaksi Antara Variabel Moderator dan Variabel Prediktor

Interaksi antara Variabel Moderator dan Variabel Prediktor (X*Z)	Hubungan Antara Variabel Moderator dan Variabel Kriteria Y=f(x,z)	
	Ada Hubungan	Tidak Ada Hubungan
Tidak Ada Interaksi	(1) Variabel itu adalah Variabel: Intervening, Exogenous, Antecedent atau Prediktor	(2) Variabel itu adalah Variabel : *Homologizer Moderator*
Ada Interaksi	(3) Variabel itu adalah Variabel: *Quasi Moderator*	(4) Variabel itu adalah Variabel: *Pure Moderator*

Sumber: Sugiono, 2004, hlm.64

Berikut ini terdapat tiga persamaan :

$Y = \alpha 0 + \alpha 1\ X + e$……..... (1)

$Y = \alpha 0 + \alpha 1\ X + \alpha 2\ Z + e$ ……..(2)

$Y = \alpha 0 + \alpha 1\ X + \alpha 2\ Z + \alpha 3\ X*Z + e$…..(3)

Dengan menggunakan pendekatan Moderate Regression maka dapat dikelompokan variabel moderator, yaitu:

1. Bila persamaan (2) α2Z, α2 signifikan dan persamaan (3) α3 X*Z , α3 tidak signifikan, maka variabel Z bukan variabel moderator, tapi ia merupakan suatu variabel independen, ***i****ntervening, exogenous, antecedent*, atau prediktor.
2. Bila persamaan (2) α2Z, α2 tidak significan dan persamaan (3) α3 X*Z, α3 tidak signifikan, maka variabel Z merupakan *Homologizer Moderator*.
3. Bila persamaan (2) α2Z, α2 significan dan persamaan (3) α3 X*Z, α3 signifikan, maka variabel Z merupakan suatu Quasi Moderator.
4. Bila persamaan (2) α2Z, α2 tidak significan dan persamaan (3) α3 X*Z, α3 signifikan, maka Z merupakan *Pure Moderator* (Z merupakan variabel moderator murni)

3.3.4.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji normalitas dan multikolinieritas.

3.3.4.8.1 Uji Normalitas

Pengujian tentang kenormalan distribusi data, maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Ashari & Purbayu, 2005, hlm.231). Menurut Rohmana (2013, hlm.51), Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang di dapatkan mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan beberapa metode, yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized* atau uji *Kolmogorov Smirnov*.

3.3.4.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Rohmana (2013, hlm. 140) Uji Multikolinearitas merupakan gambaran adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinearitas ganda (*multicolinearity*) menunjukan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna.

Multikolinearitas dapat dideteksi dari *tolerance* (TOL) dan *variance Inflation Factor* (VIF). Kaidah keputusannya yaitu jika TOL > 0,1 dan VIF < 10 berarti tidak terkena multikolinearitas

3.3.4.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastitas merupakan satu asumsi yang penting dalam model regresi linier klasik yaitu bahwa kesalahan penganggu (E_i) mempunyai varian sama. Apabila variannya tidak sama maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Dengan terdapatnya heteroskedastisitas dalam model maka estimator OLS tidak menghasilkan *Best Linier Unbiased Estimator (LUE)* (Rohmana, 2013 hlm.158). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, maka salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui metode Rank Spearman. Ketentuan dari metode tersebut, diantaranya:

- Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatan bahwa tidak terdapat maslaah heteroskedastisitas.
- Jika nikai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.3.4.9 Pengujian Hipotesis

3.3.4.9.1 Uji Simultan (uji F)

Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Rumus Uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / n-k}$$

R^2 = Koefisien determinasi

K = Konstanta

n = Jumlah sampel

Kriteria Uji F adalah :

- Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha di tolak (keseluruhan variabel bebas x tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y)
- Jika F– hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha di terima (keseluruhan variabel bebas x berpengaruh terhadap variabel terikat Y)

3.3.4.9.2 **Koefisien Determinasi (R2**)

Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi penelitian kita. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen”

$$R^2 = \frac{b1\sum X1 + b2\sum X2}{\sum Y^2}$$

(Rohmana,2013).

Jika R2 semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila R2 semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya R2 berada diantara 0-1 atau 0 < R2 < 1.

3.3.4.9.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable independensinya.

$$t = \frac{Bi}{SBi}$$

formulasi pengujian t sebagai berikut:

- Jika signifikan t hitung ≥ tabel, maka H0 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikan t hitung < tabel, maka H0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2016, hlm. 230)